

## Lampiran 1. Surat Observasi



**PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
PERIZINAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Ngurah Rai No. 72 Telepon (0362) 22063 - (0362) 27719

Nomor : 503/328/REK/DPMPPTSP/2019

Kepada :

Lamp : -

Yth. Kepala TK Rare Bali School Kecamatan Buleleng

Perihal : Rekomendasi

di -  
**Tempat**

I. Dasar :

1. Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Menteri dalam Negeri RI Nomor : 138 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah
3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan UNDIKSHA Nomor 5147/UN48.10.1/LT/2019 Tanggal 17 Desember 2019 Perihal Permohonan Izin Pengumpulan Data

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Putu Sri Darma Dewi

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Sri Amerta Gang 5B, Ds. Baktiseraga, Kec. Buleleng, Kab. Buleleng

Bidang / Judul : Studi Deskriptif Penerapan Pendidikan Inklusif Di TK Rare Bali School Kecamatan Buleleng

Jumlah Peserta : 1 Orang

Lokasi : Di TK Rare Bali School Kecamatan Buleleng

Lamanya : 2 Bulan (19 Januari 2020 s/d 19 Februari 2020)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan kegiatan agar melapor kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Kabupaten Buleleng atau Pejabat yang Berwenang;
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/ judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut ijinnya dan menghentikan segala kegiatannya.
3. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat;
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi / Ijin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi / Ijin agar ditujukan kepada Instansi pemohon;
5. Menyerahkan 1 (satu) buah hasil kegiatan kepada Pemerintah Kabupaten Buleleng, melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan PPTSP Kabupaten Buleleng.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN : SINGARAJA  
PADA TANGGAL : 19 DESEMBER 2019



Tembusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Bali
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Buleleng
3. Camat Buleleng
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip

## Lampiran 2. Surat Pelaksanaan Penelitian



**YAYASAN KIDDY BALI**  
**PLAYGROUP-KINDERGARTEN**  
**RARE BALI SCHOOL**

Jl Parikesit No 13, Banjar Tegai, Kec Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali 81117

Phone: (0362) 3302523/+6287863044141- E-mail rarebalschool@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 84/YKB-PAUD.RBS/V/2020

Lamp : -

Perihal : pengambilan data penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Rare Bali School

Nama : Komang Devi Triamiati, S.S

NIP : -

Jabatan : Kepala TK Rare Bali School

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dibawah ini,

Nama : Putu Sri Darma Dewi

NIM : 161106034

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Pendidikan Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Memang benar telah melakukan penelitian di TK Rare Bali School tentang penerapan pendidikan inklusif pada pembelajaran TK dari tanggal 19 Januari sampai dengan 25 Maret 2020 dalam rangka melengkapi data Skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Singaraja, 14 Mei 2020

Kepala TK Rare Bali School



Komang Devi Triamiati, S.S

## Lampiran 3. Kisi-kisi Penelitian

**KISI-KISI PANDUAN PENELITIAN  
PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF  
DI TK RARE BALI SCHOOL**

NO	VARIABEL	KISI-KISI	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA
1	Sejarah dan identitas lembaga	a. Tahun berdiri b. Visi misi c. Jumlah peserta didik, guru, dan pegawai d. Status sekolah	Kepala sekolah	Wawancara
	Fasilitas lembaga	a. Jumlah kelas b. Halaman c. APE d. Kamar mandi e. Perpustakaan f. Kantor g. UKS	Kepala sekolah, pegawai, guru	Observasi dan dokumentasi
	Penerapan pendidikan inklusif di TK Rare Bali School	a. Pembelajaran yang Akomodatif, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>o Perencanaan pembelajaran</li> <li>o Pelaksanaan pembelajaran</li> </ul> b. <i>Individualized Education Program (IEP)</i> atau Rancangan Program Individual (RPI) c. <i>Setting</i> kelas	Guru	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
	Administrasi	a. Kurikulum b. RKH c. Perencanaan pembelajaran	Guru	Wawancara dan dokumentasi
	Faktor-faktor dalam pendidikan inklusif	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	Guru	Observasi dan wawancara

## Lampiran 4. Panduan Wawancara

**PANDUAN WAWANCARA  
PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF  
DI TK RARE BALI SCHOOL**

<b>HARI/TANGGAL</b> :	<b>WAKTU</b> :
<b>TEMPAT</b> :	<b>SUMBER</b> :

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Pemahaman tentang inklusif sejauh mana?	
<b>2</b>	Latar belakang menerima anak berkebutuhan khusus apa?	
<b>3</b>	Bagaimana sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang di kelas atau di sekolah?	
<b>4</b>	Adakah fasilitas yang disediakan untuk ABK? Jika ada, apa?	
<b>5</b>	Apakah di sekolah ada GPK?	
<b>6</b>	Apakah guru-guru memiliki pengetahuan tentang ABK?	
<b>7</b>	Bagaimana cara guru mendeteksi bahwa terdapat anak berkebutuhan khusus di dalam kelas?	
<b>8</b>	Jenis-jenis ABK apa saja yang ada di TK Rare Bali School?	
<b>9</b>	Bagaiamanakah peran guru dan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif?	
<b>10</b>	Kurikulum apa yang di gunakan di TK Rare Bali School?	

<b>11</b>	Metode apa yang digunakan dalam penerapan pendidikan inklusif di TK Rare Bali School?	
<b>12</b>	Bagaimanakah setting kelas Inklusif?	
<b>13</b>	Faktor apa saja yang menghambat penerapan pendidikan inklusif di TK Rare Bali School?	
<b>14</b>	Bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru TK Rare Bali School?	
<b>15</b>		

<b>HARI/TANGGAL</b> :	<b>WAKTU</b> :
<b>TEMPAT</b> :	<b>SUMBER</b> :

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Pemahaman tentang inklusif sejauh mana?	
<b>2</b>	Di kelas Ibu/ Bapak ada berapa jumlah anak ABK?	
<b>3</b>	Bagaimana sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus yang di kelas atau di sekolah? (TUGAS)	
<b>4</b>	Apa saja jenis ABK yang ada di kelas Ibu?	
<b>5</b>	Bagaimana cara ibu menyesuaikan pembelajaran untuk anak ABK di dalam kelas?	
<b>6</b>	Apa yang Ibu/Bapak lakukan untuk mengetahui perkembangan atau tingkat pencapaian ABK?	

7	Bagaimana cara Guru melakukan koordinasi dengan orang tua untuk melaporkan perkembangan anaknya di sekolah?	
8	Adakah program khusus?	
9	Bagaimana setting kelas inklusif di kelompok A/B?	



## Lampiran 5. Panduan Observasi

**PANDUAN OBSERVASI  
PENERAPAN PENDIDIKAN INKLUSIF  
DI TK RARE BALI SCHOOL**

<b>HARI/TANGGAL</b> :		<b>WAKTU</b> :
<b>TEMPAT</b> :		<b>SUMBER</b> :
<b>NO</b>	<b>OBJEK</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1</b>	Kegiatan/proses Pembelajaran a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti c. Istirahat d. Kegiatan akhir	
<b>2</b>	Cara menangani anak berkebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran	
<b>3</b>	Cara mengakomodasi seluruh anak pada saat pembelajaran	
<b>4</b>	Metode yang diterapkan saat pembelajaran	
<b>5</b>	Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran	
<b>6</b>	Media yang digunakan (sumber belajar)	

## Lampiran 6. Panduan Dokumentasi

**PANDUAN DOKUMENTASI  
FASILITAS DI TK RARE BALI SCHOOL**

<b>HARI/TANGGAL</b> :		<b>WAKTU</b> :		
<b>TEMPAT</b> :		<b>SUMBER</b> :		
NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI
		Ada	Tidak	
1	Ruang perkantoran ( <i>office</i> )			
2	Area bermain indoor			
3	Area bermain outdoor			
4	Ruang kelas			
5	Ruang Day Care			
6	Ruang Dapur			
7	UKS			
8	Kamar mandi			
9	Halaman			
10	Papan pengumuman			
11	Tempat cuci tangan			
12	Parkir			
13	Aula			



**PANDUAN DOKUMENTASI  
KEGIATAN PEMBELAJARAN DI TK RARE BALI SCHOOL**

<b>HARI/TANGGAL</b> :		<b>WAKTU</b> :		
<b>TEMPAT</b> :		<b>SUMBER</b> :		
NO	KOMPONEN DOKUMENTASI	KETERANGAN		DESKRIPSI
		Ada	Tidak	
1	Administrasi			
2	Kurikulum			
3	RKH (Rencana Kegiatan Harian)			
4	Penilaian			
5	Sarana dan prasarana			

## Lampiran 7. Catatan Wawancara

### Catatan Wawancara 01

**Kode Data : CW01**

**Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020**

**Pukul : 09.00 WITA**

**Informan : Ibu Devi (Kepala Sekolah TK Rare Bali School)**

**Tempat : Aula**

Pewawancara : “Selamat Pagi Ibu, saya bisa minta waktu sebentar untuk berbincang dengan Ibu Dev terkait dengan pendidikan inklusif?”

Informan : “oh iya bisa, kita duduk disini saja ya?”

Pewawancara : “Iya Bu. Ibu sejauh mana pemahaman Ibu tentang pendidikan inklusif?”

Informan : “Kalau pemahaman saya tentang inklusif untuk sekolahnya itu sendiri adalah sekolah yang dimana kita menerima siswa-siswa dari anak, kriteria anak yang di rasa agak berbeda dengan anak lainnya. Yang membutuhkan seperti umpanya, inklusif lebih membutuhkan sesuatu yang spesifik untuk bimbingan terhadap anak tersebut”.

Pewawancara : “Lalu apa yang melatar belakangi Ibu untuk menerima anak berkebutuhan khusus?”

Informan : “latar belakangnya adalah saya ingin memberikan pendidikan yang sama rata terhadap semua anak-anak, tidak dibeda-bedakan. Jadi kebanyakan biasanya anak-anak seperti itu dibedakan disekolahkan ditempat yang khusus menjurus. Tapi disini kami berusaha untuk memberikan program yang sama untuk anak yang demikian. Jadi anak tersebut tidak merasa berbeda”.

Pewawancara : “Lalu bagaimana sikap Ibu terhadap anak berkebutuhan khusus yang di kelas atau di sekolah?”

Informan : “Untuk sikap kami disini saya sebagai kepala sekolah, saya memberikan sikap yang sama terhadap anak-anak yang lainnya. Jadi tidak membedakan atau tidak membuatnya menjadi merasa special sendirinya, agar mereka juga merasa diterima diantara teman-teman yang lainnya. Jadi tidak merasa ‘oh saya berbeda’ jadi jika kami hanya memberikan perlakuan khusus hanya untuk 1 atau 2 anak saja, itu akan membuat anak-anak yang lain merasa ada sesuatu yang berbeda dari anak tersebut ‘mengapa saya dibedakan?’ ‘mengapa orang itu dispesialkan?’ seperti itu. Jadi bagaimana tingkah laku kita sebagai guru-guru kepada anak yang seperti itu adalah menyamaratakan”.

Pewawancara : “Adakah fasilitas yang disediakan untuk ABK?”

Informan : “Untuk fasilitasnya kita samakan dengan yang lainnya. Jadi tidak ada fasilitas mengkhusus. Paling kami sediakan beberapa APE yang bisa digunakan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Kebanyakan seperti APE tambahannya yang menunjang kegiatan yang dibutuhkan oleh anak-anak yang *special need*”.

Pewawancara : “Lalu Apakah di sekolah ada guru pendamping khusus?”

Informan : “Kalau di sekolah kami tidak ada guru pendamping khusus, cuman dulu dapat tapi itupun atas dasar komunikasi antara orang tua dan guru. Jika dirasa memang diperlukan sekali kami akan menginformasikan ke orang tua untuk menyediakan guru tambahan seperti shadow teacher. Shadow teacher itupun juga tidak permanently kita perbantukan. Karena kita juga tidak ingin membuat anak-anak ketergantungan dengan shadow teachernya jadi hanya beberapa saat saja”.

Pewawancara : “Jadi sampai anak tersebut sekiranya sudah mampu, jadi guru sudah bisa menangani, shadow teachernya bisa selesai?”

Informan : “Bisa, itupun tergantung dari anaknya. Jika memang anaknya dirasa, 1 anak menunjukkan sikap diluar dari anak biasanya sehingga tidak bisa dikontrol oleh guru utamanya di kelas maka kita perbantukan shadow teacher”.

Pewawancara : “Lalu apakah guru-guru memiliki pengetahuan tentang ABK?”

Informan : “Untuk guru-guru sebelum sekolah dimulai, kami biasanya adakan PD atau professional development, disanalah kami memberikan pengarahan tentang adanya karakter siswa yang berbeda-beda. Dari sanalah mereka memiliki bekal yang cukup untuk menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus. Apalagi ada beberapa workshop yang pernah diikuti guru untuk menambah pengetahuan mereka tentang anak berkebutuhan khusus”.

Pewawancara : “Jadi khusus workshop tersebut membahas tentang ABK?”

Informan : “Iya”

Pewawancara : “Apakah sampai di sekolah akan di sosialisasikan lagi hasil workshopnya?”

Informan : “Iya. Kalau untuk workshop siapapun yang dikirim workshop mereka bertanggung jawab untuk menjelaskan kembali pada rekan-rekannya yang tidak ikut workshop. Jadi agar bisa di aplikasikan di sekolah. Apa yang dirasa berguna jadi kita aplikasikan atau kita update kembali”.

Pewawancara : “Lalu bagaimana cara guru mendeteksi bahwa di kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus?”

Informan : “Biasanya untuk pendeteksian itu biasanya di awal kita ada school and rollman. Biasanya school and rollman itu dilakukan oleh admin sekolah. Nah jika admin sekolah kan tidak bisa dia menerka ini anak

seperti ini, biasanya langsung ke saya. Saya adakan komunikasi dengan orang tuanya. Biasanya kebanyakan orang tua tidak menyadari bahwa anaknya seperti itu. Maka saya adakanlah observasi terhadap anaknya. Saat observasi kita memiliki catatan perkembangan anak seperti STPPA itu. Nah disanakan sudah lengkap ada bagaimana 6 aspeknya itu. Jika ada salah satu yang tidak masuk, tidak sertamerta sih kita menjudge anak tersebut. Tapi ada beberapa hal yang kurang misalnya dirasa kurang kita komunikasikan. Setelah itu kita lihat kesehariannya, jika dirasa berbeda dengan yang lainnya, biasanya paling cepat itu kita lihat dari kontak mata, jika dirasa tidak ada kontak mata, bicara juga agak susah mulailah kita adakan komunikasi dengan orang tuanya. Biasanya pendekatannya nika agak lama, karena kadang orang tua kan tidak paham anaknya seperti itu atau berusaha menutupi anak saya tidak begitu. Itu kendalanya disana”.

Pewawancara : “iyaa. Lalu jenis ABK apa saja yang ada TK Rare Bali School?”

Informan : “kalau di TK kami ada down syndrome, ada Asperger, kalau yang lainnya sih kebanyakan speech delay, itu aja”.

Pewawancara : “Iya Baik Ibu, terima kasih ya atas waktunya dan informasinya ya Bu”

Informan : “Iya sama-sama”

## Catatan Wawancara 02

**Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020**

**Pukul : 09.00 WITA**

**Informan : Ibu Devi (Kepala Sekolah TK Rare Bali School)**

**Tempat : Aula**

Pewawancara : “iyaa. Lalu bagaimanakah peran guru atau kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan inklusif?”

Informan : “kalau kami disini adalah memberikan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah, jadi kami samaratakan semua pembelajaran. Kami berikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan si anak, jika dirasa kurang kami akan adakan komunikasi lagi dengan orang tuanya. Disini juga kegiatannya bervariasi jadi anak akan mendapatkan kegiatan yang berbeda-beda setiap harinya yang menyebabkan ia tidak akan mengalami kebosanan, istilahnya seperti itu”.

Pewawancara : “kurikulum yang diterapkan disini apa Bu?”

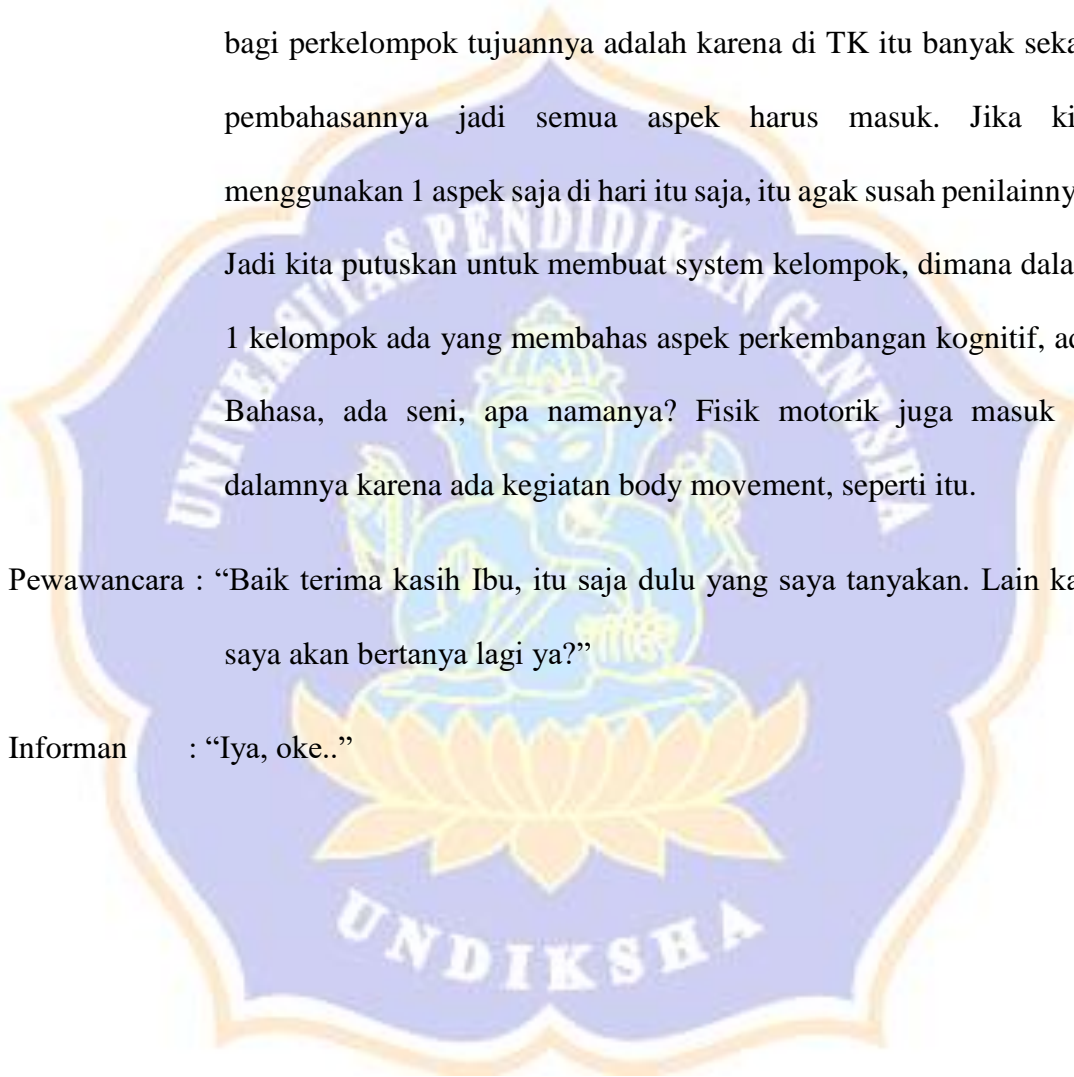
Informan : “kalau untuk kurikulum sendiri kita menggunakan kurikulum K13 dan beberapa results yang kita pakai itu ada dari luar, jadi untuk yang dari luar itu sendiri kita ambil yang online results, seperti pembuatan worksheet, APE kita ambil resultsnya dari beberapa website”.

Pewawancara : “lalu metode apa yang digunakan dalam menerapkan pendidikan inklusif?”

Informan : “kalau di kelas kami menggunakan metode grouping. Di awal memang kita ada klasikal hanya untuk morning circle saja. Setelah itu, kita bagi berkelompok tujuannya adalah karena di TK itu banyak sekali pembahasannya jadi semua aspek harus masuk. Jika kita menggunakan 1 aspek saja di hari itu saja, itu agak susah penilaiannya. Jadi kita putuskan untuk membuat system kelompok, dimana dalam 1 kelompok ada yang membahas aspek perkembangan kognitif, ada Bahasa, ada seni, apa namanya? Fisik motorik juga masuk di dalamnya karena ada kegiatan body movement, seperti itu.

Pewawancara : “Baik terima kasih Ibu, itu saja dulu yang saya tanyakan. Lain kali saya akan bertanya lagi ya?”

Informan : “Iya, oke..”





**Catatan Wawancara 03****Hari/Tanggal : Kamis, 13 Februari 2020****Pukul : 10:19 WITA****Informan : Ibu Dani (Guru Kelompok A)****Tempat : Di depan kelas TK Kelompok A**

P : “Selamat pagi, Ibu”.

I : “Selamat pagi”.

P : “Bisa saya wawancarai sebentar?”

I : “Bisa. Harus direkam ya?”

P : “Iya. Mohon izin ya untuk direkam”.

I : “Boleh kan pendek-pendek jawabannya”.

P : “Iya, gak apa-apa”.

I : “Oke”.

P : “Sejauh mana pemahaman Ibu tentang inklusif?”

I : “Kalau inklusi ....”. “Inklusi atau inklusif sih?”

P : “Menurut peraturan undang-undang inklusif”.

I : “Inklusif ya? Soalnya saya belum belajar tentang itu. Kalau yang saya tahu tentang inklusif itu, eee secara garis besarnya anak-anak normal digabung dengan anak-anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas. Untuk penanganannya, kita tidak ada *treatment* khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, kita menyamakan mereka, di dalam kegiatan, dalam kemandirian, seumpama kalau dilihat, bukan maksud membandingkan, tapi memang ada perbedaan dari segi perkembangan memang ada perbedaan dari anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Mungkin dari segi kemandirian yang kita bantu di anak berkebutuhan khusus, kalau dia minta pipis disitu kita harus bukain dulu celananya, dibukain tutup botol minumannya, tapi dia bisa kok ngomong minta tolong. Itu aja sih yang kita bantu.

P : “Lalu di kelas Ibu, ada berapa sih jumlah ABK-nya?”

I : “Kalau jumlah ABK-nya sih cuma ada satu”.

P : “Jenisnya apa?”

I : “*Down Syndrome*”.

P : “Ini di kelas kelompok berapa?”

I : “Kelas TK A, kelompok A”

P : “Lalu bagaimana sikap Ibu terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas? Jadi satu kelas ada berapa guru?”

I : “Kalau di kelas itu jumlah guru ada tiga orang”.

- P : “Jadi, apa tugas dari masing-masing guru?”
- I : “Oh gitu. Tugas dari masing-masing guru itu kan kita ada tiga guru, yang satu saya wali kelasnya, ada Pak Edi guru spesialis Bahasa Bali, ada Bu Reta *helper* di sini. Kita punya tugas masing-masing. Pak Edi itu membantu saya dalam menyiapkan kegiatan, menyiapkan apa sih itu, alat mengajar, materi, materi kita sih *sharing* aja, biar sama-sama tau. Kalau Bu Reta itu sering bantu saya dalam menyiapkan makan siang, *snack*, terus bantu juga anak-anak ke kamar mandi, kayak gitu”.
- P : “Jadi di kelas itu, penanganan ABK-nya itu, apa sih yang beda dengan anak lainnya?”
- I : “Oh gitu. Kalau penanganan ABK-nya dari sosialnya juga karena kebetulan, anak yang *down syndrome* di kelas itu, awal dia masuk ke sini kurang bisa bersosial. Jadi kita tekankan di sosial emosional, di kemandirian, sama di akademik sih, dia agak, bukan *low* sih, gimana ya bilanganya. Ya kita tau lah kemampuannya gimana. Tapi kalau kita dalam kegiatan, kita *intens* sama dia, seumpama menggambar gitu, kita kasih tau, ‘Dinda, mewarnainya jangan lewat garis ya’, mau kok dia. Tapi kalau kita biarkan dia kerjakan sendiri pasti bakal corat-coret. Gitu aja sih. Kita tidak ada perlakuan khusus, ini ABK, ini anak normal, enggak. Cuma kalau dia lagi membutuhkan apa yang ia butuhkan kita pasti bantu”.
- P : “Lalu bagaimana cara Ibu menyesuaikan pembelajaran untuk ABK?”

I : “Menyesuaikan pembelajaran?”

P : “Iya”.

I : “Di kita ini ada empat kegiatan. Di kegiatan itu ada kognitif, bahasa, ada seni, ada kegiatan *free* satu. Kita menyamakan semua kegiatan untuk dia, tetapi kadang dia kan bergabung dalam satu kelompok. Satu kelompok itu jumlahnya tujuh. Kita selesaikan dulu anak-anak yang normal, setelah itu baru kita *intens* ke dia. Ini namanya apa, ini warnanya apa, ini gimana ya gitu”.

P : “Lalu apa yang Ibu lakukan untuk mengetahui perkembangan atau tingkat pencapaian ABK?”

I : “Oh gitu. Kita lihat dari kegiatan dia sehari-hari, awal dia masuk ke sini kita lihat dulu anaknya. Oh anaknya begini, apalagi kita ada komunikasi antara orang tua kan. Kebetulan orang tuanya si Dinda ini, meminta ke kita untuk, ‘Bu Dani kita minta tolong dong, kembangin sosialnya dia’, karena dia waktu datang ke sini itu, memang dia gak mau main dengan siap saja. Dia asik sendiri, tapi dia sekarang sudah oke kok dia. Udah maen sama siapa aja, di sini juga anak-anak menerima. Jadi sehari-harinya kita bisa lihat, perkembangannya dia bagaimana, dan itupun kita setiap hari melaporkan ke orang tua, kalau orang tuanya jemput kita ngobrol, ‘hari ini Dinda begini’, walaupun umpanya dia ada peningkatan, kita kasih tau, kalau ada penurunan juga kita kasih tau. Ada kejadian, mungkin dia cubit, dia gigit, pasti kita kasih tau juga ke orang tua”.

P : “Berarti, cara koordinasinya ke orang tua setiap hari ya?”

I : “Iya, setiap hari. Terus kita ada PTC”.

P : “Itu program khusus ya?”

I : “Iya, setiap satu tahun itu dua kali. Setiap enam bulan. Itu kita ambil pertemuan orang tua, dan nanti kita buatin jadwal, itu waktunya 15 menit, kita melaporkan perkembangan anak selama tiga bulan, di semester 1, dan tiga bulan di semester 2, ada rapotan juga”.

P : “Bagaimana *setting* kelas di kelompok A?”

I : “Jadi kalau *setting* kelasnya, itu dah, kita bagi menjadi empat kelompok, ada kelompok kuning, *blue*, *red*, sama *green*. Nah di kelompok itu, gak melulu kita pakai kelas, kita halaman juga bisa, supaya suasananya berbeda, dan gak terlalu formal gitu lo. Di masing-masing itu ada kegiatan, kelompok *yellow* kegiatannya kognitif, kalau di *blue* bahasa, di *green* itu pengaman, boleh aja dia, sebelum masuk kegiatan dia santai-santai lah, mau main apa saja boleh. Di kelompok *red* itu seni, membuat *handcraft*, kayak kerajinan tangan, menggambar, mewarnai gitu”.

P : “Oh begitu ya. Sudah Ibu terima kasih atas waktunya”.

I : “Iya, sama-sama”

## Catatan Wawancara 04

**Hari/Tanggal : Jumat, 14 Februari 2020**

**Pukul : 10:00 WITA**

**Informan : Admin TK Rare Bali School**

**Tempat : Di ruang admin**

Peneliti : “Permisi, saya mau bertanya. Tapi sebelumnya saya mohon izin untuk merekam”.

Informan : “Oh iya boleh, mau dimana?”

Peneliti : “Disini saja tidak apa”

Informan : “Baik”

Peneliti : “Disini saya mau tanya, pada penerimaan siswa baru untuk anak-anak seperti ABK apakah orang tuanya membawa surat rekomendasi dari psikolog atau apapun itu?”

Informan : “Biasanya kita minta, misalnya orang tua gak bawa karena gak tau mungkin anaknya gimana. Jadi dateng aja dulu bisa gak sekolah menerima. Biasanya kita minta sih surat rekomendasinya.”

Peneliti : “Jadi di kasih dulu ke sekolah, nanti dari sekolah yang menentukan?”

Informan : “Iya dari sekolah yang menentukan bisa diterima atau tidak.”

Peneliti : “Nanti bisa saya minta formulir penerimaan peserta didik barunya?”

Informan : “Bisa bisa”



## Catatan Wawancara 05

**Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020**

**Pukul : 10:00 WITA**

**Informan : Ibu Dani (Guru Kelompok A TK Rare Bali School)**

**Tempat : Ruang Kelas TK A**

Pewawancara : “Selamat pagi Bu, ada waktu sebentar untuk saya wawancarai?”

Informan : “Oh iya bisa”.

Pewawancara : “Saya izin rekam ya, Bu?”

Informan : “Iya”.

Pewawancara : ”Bagaimana cara Ibu mempersiapkan program pembelajaran untuk anak di dalam kelas *setting* inklusif?”

Informan : “Cara kita membuat program pembelajaran di kelas itu dengan cara kita berbagi atau *sharing* dengan tim, kita buat sama-sama. Biasanya kan kita dalam 1 bulan itu kan kita liburan, gak penuh kita ngambil, tapi seminggu kita gunakan untuk *personal development*. Kita sama tim buat program-program, program semester, RPPM, RPPH yang kayak gitu. Kita sama-sama sih buatnya”.

Pewawancara : “Tapi seperti forum atau rapat gitu ya?”

Informan : “Iya, kecil-kecilan”.



Pewawancara : “Berarti disebut dengan *personal development*?”

Informan : “Iya”.

Pewawancara : “Lalu, bagaimana sistem evaluasi atau penilaian dari setiap anak baik yang ABK maupun non ABK?”

Informan : “Sistem penilaiannya biasanya di RPPH itu biasanya kan ada penilaian harian. Di penilaian harian itu, kan kita satu kelas ada tiga kegiatan. Nanti seumpunya di kegiatan kognitif ada salah satu anak atau beberapa anak yang belum, seumpunya kita target di semester anak sudah harus bintang 3, tapi anak belum mampu untuk mencapai itu, kita carikan kegiatan yang hampir mirip, agar kita bisa melihat perbedaan di mana sih letak, dia kok bisa mengikuti perkembangan anak yang lain. Tapi kegiatannya gak, cuma hampir mirip”.

Pewawancara : “Berarti *range*-nya itu ada bintang 1, ada bintang, dan ada bintang 3. Samapi bintang 3 yang paling tinggi?”

Informan : “Iya, sampai bintang 3 di sini”.

Pewawancara : “Lalu apa yang Ibu lakukan jika ada anak yang masih belum berkembang?”

Informan : “Kalau masih ada juga anak yang seperti itu, kita sendiri dulu intropeksi, ini anaknya kenapa sih kok enggak bisa. Kalau Cuma sebagian anaknya begitu kan, mungkin karena perkembangannya, tapi kalau satu dua orang itu yang samapai mengalami kayak gitu,

pasti saya berpikir, ini saya yang salah ngasi kegiatan atau memang anaknya agak lambat. Kalau memang anaknya agak lambat, mungkin saya akan pilihkan kegiatan yang cocok untuk dia. Tidak memaksakan anak harus bisa gitu”.

Pewawancara : “Lalu pada saat melakukan pembelajaran, metode apa yang Ibu gunakan?”

Informan : “Kita di sini menggunakan banyak metode, seperti metode bercakap-cakap, ada bercerita, ada demonstrasi, penjelasan itu aja sih”.

Pewawancara : “Untuk di dalam kelasnya Bu?”

Informan : “Untuk di dalam kelas, seperti biasa, saat menjelaskan kegiatan menggunakan demonstrasi. Ini kegiatan pertama, kegiatan kognitif, ini ada gambar ini, tau gak diapakan? Kebanyakan sih kita pakai demonstrasi”.

Pewawancara : “Sepengetahuan saya, di sini ada metode *grouping*. Mengapa Ibu menggunakan metode itu?”

Informan : “Di kegiatan itu ya? Di sistem *roling* itu?”

Pewawancara : “Karena yang paling menonjol pada setiap kali pembelajaran, saya lihat dari observasi ada sistem *roling*-nya?”

Informan : “Iya. Kita menggunakan *grouping* agar lebih intens ke anak. Kebetulan di sini kan bertiga, yang satu itu kasih dah dia rileks untuk main.

Setelah itu yang tiga kelompok ini kan di sini kita ada tiga guru, kita bisa lebih intens melihat perkembangan anak. Biasanya kan kayak di kelas ini kan kebetulan anak berkebutuhan khusus. Kita focus dulu ke anak-anak yang normal, setelah itu baru kita ajak dia melakukan kegiatan, biar lebih tau aja, oh anak ini kurangnya di sini, oh ternyata anak ini begini”.

Pewawancara : “Jadi anak itu bisa mengikuti pembelajaran ya?”

Informan : “Bisa. Dia sebenarnya sih belum ampu, Cuma dari kita juga tidak memaksa anaknya. Yang penting kayak ABK si Dinda, dia udah tau warna, cuma untuk menulis terarah itu belum. Tapi pengenalan warna dan angka, 1, 2, 3, dia tau. Kita tetap lebih fokus di sana sih. Kalau memang dia sudah bisa mengingat tiga angka itu, baru kita loncat lagi”.

Pewawancara : ”Jadi Ibu sudah tau seberapa sih kemampuannya si Dinda. Jadi Ibu bisa memberikan pembelajaran yang sesuai?”

Informan : “Saya juga tidak terlalu nge-*push*, apalagi permintaan orang tuanya juga. Dia biar bisa bersosialisasi aja dengan teman-temannya gitu. Yang itu udah masuk, udah dapet *goal*-nya. Dia sudah bisa bersosialisasi, dan mamanya juga bilang, ajarin dia warnalah, soalnya dia di awal tau, ini warna apa, *red, purple, yellow*, nanti kalau udah diacak lagi dia pasti bingung. Makanya saya fokus di, kalau

udah warna saya rasa oke, saya tunjukkan beberapa angka saja. Enggak memaksa sih harus tau 1 sampai 10. Saya yakin itu lama kelamaan, mungkin agak lambat, pasti dia akan tau semua angka”.

Pewawancara : “Berarti dalam pembelajarannya ada koordinasi dengan orang tua ya Bu?”

Informan : “Iya. Setiap hari itu kalau ada penjemputan orang tua, tetap anak itu kalau ada kegiatan ada yang kurang, kita komunikasi dengan orang tua. Seumpama jatuh, sempat demam, kita pasti info langsung”.

Pewawancara : “Iya Ibu, terima kasih?”

Informan : “Sama-sama”.

#### **Catatan Wawancara 06**

**Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020**

**Pukul : 11.21 WITA**

**Informan : Ibu Devi (Kepala Sekolah TK Rare Bali School)**

**Tempat : Office**

Pewawancara : “Selamat siang Bu, bisa wawancara sebentar? Ibu sedang sibuk?”

Informan : “Oh iya bisa”.

Pewawancara : “Iya Bu. Mohon izin saya rekam ya?”

Informan : ”Iya”.

Pewawancara : “Yang pertama, bagaimana cara Ibu merancang program pembelajaran di sekolah, dimulai dari Prosem, RPPM, dan RPPH?”

Informan : “Untuk merancang programnya itu sendiri, kita kan pertama ada kurikulum dulu, setelah itu baru kita buat program tahunannya. Jadi, dari program tahunannya itu, kita turunkan ke program semesternya. Nah dari program semester itu kita *combine* lagi ke program mingguannya. Nah setelah itu baru ke *daily activity*-nya atau *lesson plan*-nya atau RPPH-nya”.

Pewawancara : “Lalu apakah ini tugas dari masing-masing guru?”

Informan : “Eee. Untuk kurikulum itu sendiri, saya dan diikuti oleh guru-guru juga dan beberpa komite di sekola, jadi kita harus mendapatkan, istilahnya persetujuan mereka bahwa program ini dapat dilaksanakan di sekolah. Jadi tidak hanya saya saja, semua warga sekolah juga ikut menyepakati, pada akhirnya divalidasi oleh pengawas dan juga dinas pendidikan. Baru kita buat program tahunannya. Program tahunannya biasanya sih, seperti program unggulan juga masuk di dalamnya. Jadi kita *combine* di sana, lalu lanjut ke pembuatan program semesternya. Di program semesternya, kita bagi menjadi semester satu dan semester dua. Kita lihat berapa beban belajar anaknya, seperti apa, tidak semua tema juga kita masukkan ke sana, kita lihat apa yang bisa *combine*, kita jadikan satu tema besar”.

Pewawancara : “Lalu bagaimana system evaluasi atau penilaian terhadap perkembangan anak baik yang ABK maupun yang non ABK?”

Informan : “Kalau sistem penilaiannya di sini, kita ada rapot semesteran dan rapot akhir semester begitu ya. Rapot tengah semester maksudnya. Kalau rapot tengah semester itu namanya di sini *Parents Teachers Conference*. Dia tidak berupa *print out*, tapi diskusi langsung tatap muka dengan orang tuanya. Di sana kita *asses* sesuai dengan enam aspek perkembangan si anak. Nanti kita diskusikan dengan orang tuanya. Nah itu dilakukan setahun dua kali. Jadi yang pertama kita diskusikan 3 bulan pertama si anak bagaimana perkembangannya, lalu kita diskusikan, kita minta *feedback*-nya dari orang tua, jika dirasa ada *goal* tertentu dari orang tua maka kami akan melaksanakan *goal* yang diminta dari orang tua. Jadi nanti *ending*-nya di semester dua, apakah *goal* itu tercapai atau tidak. Jika tidak atau belum apa kiat-kiatnya setelah sampai pada akhirnya 3 bulan terakhir dia di sini”.

Pewawancara : “Lalu, apa yang Ibu lakukan apabila terdapat anak yang perkembangannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan?”

Informan : “Kalau misalnya ada anak yang perkembangannya belum sesuai dengan enam aspek perkembangan yang ada di TK, itu biasanya kita berikan simulasi tambahan, biasanya pemberian apa yang kurang di sana. Misalnya dia kurang di kognitif, kita bantu dengan simulasi

tambahan, misalnya pemberian *worksheet*, *take away homework* gitu istilahnya. Jadi, dari sana kita ambil lagi unsur-unsur apa yang kurang, dan kalau ada yang lainnya juga yang perlu ditambahkan seperti fisik motorik, kita juga nilai di sana. Seperti itu. Kita tambahkan *additional activity* untuk men-*support* mereka”.

Pewawancara : “Bagaimana cara Ibu melakukan koordinasi dengan orang tua untuk menyampaikan hal tersebut, selain *workshop* atau *conference*, misalkan sehari-sehari seperti apa?”

Informan : “Kalau untuk penyampaian ke orang tua, selain dengan *parents teachers conference* itu, kita biasanya panggil *personally*. Kalau seandainya anaknya dirasa kurang apalagi TK B, belum bisa mencapai standar anak masuk SD. Nah di sana kita biasanya, *personally* panggil orang tuanya ke sekolah, adakan diskusi, *private discussion*, jadi di sana dipertanyakan kembali bagaimana, seperti inilah keadaan si anak. *Support* yang kami berikan sudah maksimal, tapi ada factor-faktor yang tidak mendukung itu, misalnya usia atau psikologis anak. Jadi kita kan tidak bisa paksakan. Kita sudah sediakan beberapa kegiatan yang men-*support* segala aspek, tapi tapi memang ada anak yang memiliki kondisi seperti itu. Jadi biasanya apa yang kita tawarkan adalah pengulangan lagi asalkan umurnya tidak melebihi atau di SD, dia bisa di-*support* bila mau dengan *additional course* bisa”.

Pewawancara : “Berarti *additional coursnya* itu apa saja yang biasanya diberikan?”

Informan : “Bimbel gitu misalnya”.

Pewawancara : “Oh iya. Biasanya bagaimana sih tanggapan orang tua saat pihak sekolah memberitahu pencapaian anaknya di sekolah?”

Informan : “Responnya kebanyakan baik. Ada beberapa mungkin yang merasa tidak terlalu, apa namanya, menerima, karena sekali lagi mereka hanya men-*drop* anaknya ke sekolah, seharian bersama kami di sini, sampai akhirnya mendapatkan *report* seperti itu. Jadinya mungkin ada perasaan, ‘oh kok bisa, kenapa anak seperti itu’. Pasti ada pertanyaan seperti itu. Kami jelaskan lagi dengan cara kami, kenapa si anak sampai mendapatkan skor seperti itu. Tapi jarang sih ada orang tua yang seperti itu. Kebanyakan mereka *welcome* dengan hasilnya dan sangat puas dengan hasilnya. Itu dia karena kita tidak mem-*push* akademisnya, tapi juga, meng-*combine* kegiatan itu dengan hal yang menyenangkan. Jadi dirasa anak dari menyenangkan bisa menambah pengetahuan mereka di sekolah seperti itu”.

Pewawancara : “Lalu, apakah ada komunikasi khusus selain pertemuan seperti itu, tapi dari pihak orang tua ke guru, misalnya memberitahu anaknya begini-begini ke gurunya dan bisa melalui apa?”



Informan : “Oh iya, itu ada. Kalau dari orang tua ke guru bukan dari guru ke orang tua, ada beberapa yang mungkin merasa anaknya kok tiba-tiba berubah, ada perubahan, padahal awalnya dia *excited*, tiba-tiba dia gak mau sekolah. Nah itu ada beberapa. Satu hal itu mereka biasanya langung WA ke gurunya atau kalau tidak menghubungi gurunya, bisa menghubungi saya melalui telpon. Biasanya yang seperti itu kita buat janji, apa namanya pertemuan. Kita buat janji, kita bertemu. Kapan, dimana, kita diskusi. Jadi permasalahannya apa, tidak serta merta menuduh pihak sekolah begini, pihak sekolah juga tidak serta merta menuduh dari rumah begitu. Jadi kita sama-sama cari jalan tengahnya seperti apa. Sampai akhirnya kita ketemu ternyata memang anak kecil itu kan memiliki kecenderungan *mood* yang berubah-ubah. *Mood swing* istilahnya begitu. Sekarang dia suka, kadang dia *bete*, tarnya dia kesel, tarnya dia *happy*, seperti itu”.

Pewawancara : “Baik, itu saja. Terima kasih Ibu”

Informan : “Iya”.

**Catatan Wawancara 07****Hari/Tanggal : 13 April 2020****Pukul : 10:00 WITA****Informan : Ibu Devi (Kepala Sekolah)**

Pewawancara : “Selamat pagi Bu, mohon maaf mengganggu. Apa kabar Ibu?”

Informan : “Pagi Darma, saya Baik. Ada apa?”.

Pewawancara : “Saya ingin bertanya Bu terkait dengan pendanaan sekolah, apakah bisa?”

Informan : “Iya, bisa”

Pewawancara : “Apa saja dan dari mana sumber dana TK Rare Bali School Bu?”

Informan : “Untuk pendanaan awal dari yayasan dan BOS, setelah itu ada pendanaan dari investor”

Pewawancara : “biasanya investornya berasal dari mana?”

Informan : “Iya investornya memiliki ketertarikan di dunia pendidikan dan ingin ikut serta mengembangkan sekolah dan beliau merupakan seorang pembisnis”

Pewawancara : “oh begitu ya Bu, lalu untuk ABK apakah di kenakan biaya tambahan Bu?”

Informan : “Untuk SPP itu disamakan baik ABK dan non ABK”

Pewawancara : “oh begitu ya Bu, baik Bu terima kasih”

Informan : “sama-sama Darma”



## Catatan Wawancara 08

**Hari/Tanggal : 13 April 2020**

**Pukul : 11:00 WITA**

**Informan : Orang Tua Peserta Didik**

Pewawancara : “Selamat pagi Bu, mohon maaf mengganggu. Saya Darma Mahasiswa yang melakukan penelitian di TK Rare Bali School. Boleh minta waktunya sebentar Bu?”

Informan : “Pagi, oh iyaa ada apa nggih?”.

Pewawancara : “Saya mendapatkan nomor telepon Ibu dari Bu Devi. Apakah benar Ibu orang tuanya Dinda?”

Informan : “Iya, benar dik”

Pewawancara : “apakah selama anak Ibu bersekolah di TK Rare Bali School dikenakan biaya tambahan, misalnya seperti SPP yang lebih besar dari anak lainnya?”

Informan : “SPPnya nggak ada penambahan dan nggak ada pungutan apapun”

Pewawancara : “baik Bu, itu saja yang saya ingin konfirmasi, terima kasih ya Bu. Semoga sehat selalu”

Informan : “sama-sama, terima kasih”



## Lampiran 8. Catatan Lapangan

**Catatan Lapangan**

Kode Data : CL 1  
 Hari/Tanggal : Kamis/13-02-2020  
 Waktu : 08.00-10.00 WITA  
 Tempat : Aula  
 Kegiatan : Latihan *essembly*

Pukul 08.00 seluruh siswa (TK A, TK B, dan *Playgroup*) berkumpul di depan aula sekolah untuk mengikuti kegiatan puncak tema profesi. Program ini disebut dengan *essembly*. Anak-anak duduk di atas karpet Bersama guru-guru. Terdapat satu guru berada di depan untuk memberikan pengarahan terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Pukul 08.15 WITA guru mengajak anak-anak berdoa lalu bernyanyi bersama. Setelah *opening* selesai guru memanggil kelompok B untuk latihan di aula. Anak lainnya menyaksikan latihan tersebut. Saat anak latihan guru utama pada kelompok B memberikan arahan gerakan dan kata apa yang harus diucapkan oleh anak.

Pukul 08.45 WITA latihan *essembly* dilanjutkan oleh kelompok A. Dalam *essembly* tersebut kelompok A menggunakan Bahasa Bali. Terdapat berbagai peran yang di mainkan oleh anak. Anak berkebutuhan khusus juga ikut serta dalam latihan tersebut. Ada yang berberan sebagai petani dan sebagai nelayan, mereka bersama-sama tampil di atas panggung saat latihan. Terlihat guru-guru dengan sigap memberikan contoh atau arahan untuk anak-anak yang sedang berlatih. Anak berkebutuhan khusus ikut serta dalam program pementasan *essembly* dalam rangka puncak tema profesi, peserta didik yang ABK dan non ABK mendapatkan perannya masing-masing.

Salah satu anak ABK yang berperan menjadi petani terlihat kesulitan dalam menirukan gerakan menanam padi, lalu guru menghampiri dan mengarahkan ABK

dengan cara memegang tangannya lalu menggerakkannya agar bisa mengikuti contoh. Sekitar 2 kali gerakan tersebut dibantu, kemudian guru melepaskannya dan terlihat anak mampu melakukannya sendiri.

Pukul 09.00 WITA latihan essembly dilanjutkan oleh *playgroup*. Anak lainnya kembali duduk di karpet. Guru-guru secara bergantian memberikan contoh atau arahan kepada anak yang tampil. Kepala sekolah yang berada di depan aula memberikan semangat kepada anak-anak agar gerakannya lebih optimal lagi dengan mengucapkan “ayoo semangat, kamu bisa!”.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat *snack*. Sebelum istirahat anak-anak berdoa bersama, kemudian mencuci tangan. Tetapi terdapat ABK yang diam saja tidak mau berdiri seperti seperti anak lainnya. Lalu guru yang melihat hal tersebut langsung menghampiri ABK dan bertanya “Dinda sudah mencuci tangan?” dan ABK menjawab “Belum”, kemudian guru menjulurkan tangan untuk menuntun anak mencuci tangan. Setelah mencuci tangan, anak-anak dipersilahkan untuk mengambil bekalnya. Kemudian duduk melingkar secara berkelompok, lalu guru guru duduk di tengah-tengah dan membagikan *snack*.

Pukul 10.30 WITA anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Guru mengajak anak bernyanyi dan mengajukan beberapa pertanyaan. Anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 2

Hari/Tanggal : Jumat/14-02-2020

Waktu : 07.30-11.00 WITA

Tempat : halaman sekolah

Kegiatan : Perayaan Hari Valentine atau hari kasih sayang

Pukul 07.30 WITA anak-anak mulai berdatangan dan guru-guru menyambut kedatangan anak di depan sekolah untuk memberikan salam dan bertegur sapa dengan orang tua siswa. Kemudian saat pukul 08.00 WITA anak-anak berkumpul di depan padmasana. Semua anak berbaris dengan rapi. Kelompok B di barisan paling kanan, kelompok A di tengah-tengah, dan playgroup di barisan paling kiri. Guru mengajak anak berdoa bersama dengan tri sandya, saat berdoa berlangsung terdapat ABK yang membantu teman di sampingnya untuk mencakupkan tangan dengan benar saat sikap tri sandya. Lalu salah satu guru memberikan pujian “wah pintar Dinda, terima kasih ya” sambil mengangkat kedua jempolnya.

Pukul 10.00 WITA guru meminta anak untuk mengambil hadiah yang telah disiapkan untuk saling menukar hadiah dengan teman-teman. Hal ini dilakukan untuk merayakan hari valentine atau hari kasih sayang. Kepala sekolah berdiri de dapan barisan peserta didik dan menjelaskan kepada anak-anak untuk saling menyayangi dan menghargai teman dengan cara tidak bermusuhan dan tidak memilih-milih teman. Kemudian anak-anak diminta untuk mengulang kembali menyebutkan apa yang telah di jelaskan oleh guru dan berjanji untuk melaksanakan hal tersebut.

Semua anak yang membawa hadiah saling bertukaran dan mengucapkan terima kasih. Bukan hanya anak-anak saja yang bertukar hadia, tetapi juga guru-guru TK Rare Bali School. Kemudian saat kegiatan telah selesai, guru mengajak anak duduk dan berdoa bersama untuk persiapan pulang.



### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 3  
Hari/Tanggal : Jumat/14-02-2020  
Waktu : 11.00 WITA  
Tempat : Didepan kelas kelompok A  
Kegiatan : Masuk kelas persiapan pulang

Sebelum masuk kelas anak-anak harus melepaskan sepatu dan meletakkannya di atas rak. Guru-guru telah menyiapkan rak sepatu pada setiap kelas. Anak-anak diminta untuk meletakkannya dengan rapi. Pada saat anak-anak melepaskan sepatu terdapat ABK yang kesulitan dalam melakukannya. Terdapat 3 orang anak di sampingnya yang membantu ABK tersebut untuk melepaskan sepatu. Kemudian salah satu anak membantu meletakkannya di rak dengan rapi. Setelah itu, anak-anak masuk kelas dengan tertib.



### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 4  
Hari/Tanggal : Sabtu/15-02-2020  
Waktu : 08.00-10.00 WITA  
Tempat : Aula  
Kegiatan : Pementasan *Essembly* (puncak tema profesi) TK Rare Bali School

Pada pukul 08.00 WITA guru dan anak-anak mempersiapkan kegiatan yang akan berlangsung. Pada kegiatan ini orang tua di undang untuk menyaksikan penampilan siswa. Hampir semua orang tua hadir dalam acara essembly ini. Kelompok B merupakan kelompok yang tampil paling pertama. Orang tua terlihat antusias dalam menyaksikan penampilan anak-anak TK Rare Bali School. Saat penampilan berlangsung orang tua memberikan tepuk tangan yang meriah dan memberikan semangat untuk anaknya.

Kelompok A mulai bersiap-siap karena setelah kelompok B tampil akan dilanjutkan oleh kelompok A. Salah satu ABK berdiri dan ingin berlari keluar padahal guru meminta anak untuk duduk rapi karena sebentar lagi akan tampil. Kemudian guru *helper* memegang ABK dan membujuk untuk duduk kembali. Terlihat guru memangku ABK sambil berbicara dengan suara yang pelan. Setelah 6 menit guru meninggalkan ABK karena terlihat sudah tenang.

Pukul 09.00 WITA salah satu orang tua siswa lewat di depan tempat duduk anak kelompok A sambil menyapa ABK dengan memanggil nama “Dinda” lalu anak membalasnya dengan tersenyum.

### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 5  
Hari/Tanggal : Sabtu/15-02-2020  
Waktu : 11.00-12.00 WITA  
Tempat : Aula  
Kegiatan : Penyuluhan kesehatan oleh Dokter Rumah Sakit Kertha Usada

Pada pukul 11.00 WITA dokter beserta perawat tiba di TK Rare Bali School untuk memberikan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan ini diikuti oleh seluruh guru-guru, anak, dan orang tua. Ada 3 orang dokter dan 3 perawat yang hadir dalam penyuluhan. Ketiga dokter tersebut terdiri dari dokter anak, dokter gigi, dan dokter umum. Ibu Dokter satu per satu memberikan penyuluhan kesehatan. Setelah itu, di buka juga sesi tanya jawab. Orang tua sangat aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dokter.

Dalam kegiatan ini terdapat 3 orang tua yang mau menceritakan pengalamannya saat anaknya mengalami demam, kejang, diare dan lain-lain. Kemudian dokter memberikan tips dan trik yang bisa di lakukan sebagai pertolongan pertama saat menangani demam, kejang, dan diare. Banyak informasi yang di berikan oleh dokter terkait dengan tumbuh kembang anak, untuk menambah informasi bagi orang tua.

Anak-anak di ajak untuk menonton video cara menggosok gigi dan akibat jika tidak menggosok gigi. Kemudian dokter mengajak anak-anak untuk memperagakan langsung cara menggosok gigi yang benar, agar bisa di terapkan setiap hari.

### Catatan Lapangan

Kode Data : CL06  
Hari/Tanggal : Senin/24-02-2020  
Waktu : 08.00-10.00 WITA  
Tempat : Ruang Kelas A  
Tema : Alat Komunikasi

Pada saat pembelajaran di dalam kelas guru mengingatkan pada anak-anak untuk menulis nama di atas lembar kerja masing-masing. Rata-rata anak di kelompok A sudah mampu menulis nama panggilannya sendiri. Guru memberikan motivasi kepada anak-anak dan memantau kegiatan anak. Saat guru melihat ABK yaitu Dinda sedang kesulitan guru langsung mendekati Dinda dan duduk di sebelahnya. Kemudian bertanya kepada Dinda “Dinda bisa menulis nama Dinda?” kemudian Dinda menjawab dengan menggelengkan kepala. Guru memotivasi Dinda untuk mencoba, kemudian Dinda masih tetap kesulitan. Akhirnya guru memegang tangan kanan dinda yang memegang pensil untuk menulis nama panggilannya. Setelah itu, guru lanjut memantau anak yang lainnya.

Saat kegiatan berlangsung guru *helper* selalu memantau ABK dan memberikan pendekatan. Terkadang guru memberikan penawaran kepada anak untuk duduk di sebelah guru saat pembelajaran klasikal. Guru juga selalu memberikan bantuan pada ABK bila diperlukan.

### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 7  
Hari/Tanggal : Selasa/25-02-2020  
Waktu : 08.00-11.00 WITA  
Tempat : Di depan ruang kelas A  
Tema : Alat Komunikasi

Pada pukul 08.44 WITA anak melakukan kegiatan dengan menggunakan metode *grouping*. Kegiatan yang dilakukan mengacu pada 4 aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni. Saat pembelajaran berlangsung pada kegiatan menggambar komputer terdapat anak yang sangat disiplin dan mau mendengarkan intruksi guru dengan baik, lalu guru memberikan *reward* berupa stempel *star* di pergelangan anak. Hal ini menarik minat anak lainnya untuk ikut disiplin agar mendapatkan star.

Pada pukul 10.30 WITA yaitu pada kegiatan *breacktime* atau *snack* anak-anak makan bersama. Setelah itu, anak-anak bisa bermain di halaman sekolah. Terdapat anak yang bermain bola kecil warna warni dan meletakkannya di kolam depan padmasana sekolah, padahal guru sudah memberikan intruksi tidak boleh melakukan hal tersebut. Kemudian guru yang melihatnya langsung memberikan *punishment* berupa *time out*.

### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 8  
 Hari/Tanggal : Rabu/26-02-2020  
 Waktu : 08.00-12.00 WITA  
 Tempat : Ruang Kelas A  
 Tema : Alat Komunikasi

Pada pukul 08.00 WITA anak-anak mulai berkumpul dan masuk ke dalam kelas masing-masing. Kegiatan awal atau *opening* dilakukan dengan klasikal. Seorang anak ditunjuk oleh guru untuk menyiapkan teman-temannya dan memimpin doa. Kemudian guru mengajak anak-anak menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema sambil bertepuk tangan. Guru mengabsen seluruh anak dengan menyebut namanya satu persatu, saat guru memanggil ABK yaitu Dinda, ia mengangkat tangan menggunakan tangan kiri. Melihat hal tersebut guru memberikan intruksi kepada Dinda sebanyak 2 kali hingga Dinda menggantinya. Setelah itu, guru menanyakan tanggal dan hari kepada anak. Guru menunjuk satu anak secara bergantian untuk maju ke depan memilih card tanggal dan hari yang sudah disiapkan oleh guru. Jika sudah dipilih anak akan menempelnya di papan yang berbentuk seperti kalender. Guru memberikan kesempatan untuk ABK maju ke depan menjawab hari apakah hari ini dalam Bahasa Bali. Anak mampu menjawabnya, akan tetapi pada saat menempel ABK terlihat kesulitan lalu guru membantunya. ABK membutuhkan waktu 2 menit dalam memilih tempat dan menempelnya, sedangkan anak non berkebutuhan khusus membutuhkan waktu 5 detik sampai 20 detik tanpa bantuan guru. Lalu guru mengenalkan aturan kelas dan kegiatan kepada anak. Terdapat empat kegiatan yaitu match maze, mewarnai gambar computer, menulis huruf, dan kegiatan pengaman.

Pada pukul 08.44 WITA dilanjutkan dengan kegiatan inti. Anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok yaitu *group blue*, *green*, dan *red*. Masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang dan dimapingi oleh 1 guru. Mereka secara bergiliran dalam mengikuti

kegiatan dan dilakukan *rolling* apabila 1 kegiatan sudah selesai dilakukan agar semua anak mendapatkan kesempatan mencoba semua kegiatan. Saat kegiatan menulis huruf pada *group blue* anak-anak diminta maju ke depan oleh guru sebanyak 2 orang. Guru membagi papan menjadi dua dengan memberikan garis di tengah-tengah. Anak-anak mampu menulis huruf walaupun terkadang dibantu oleh guru. Tetapi ABK mengalami kesulitan. Salah satu anak mengatakan “Bu Guru, Dinda cuma corat corat aja” lalu guru menjawab “Tidak apa, yang penting Dinda sudah bisa pegang spidol ya” sambil membantu Dinda menulis di papan dengan memegang tangannya. Dinda membuat 4 huruf yaitu C, B, F, dan G. Media pembelajaran atau APE yang digunakan oleh peserta didik baik yang ABK maupun non ABK tidak dibedakan. Saat pembelajaran berlangsung hari ini anak-anak bersama menggunakan media kartu bergambar

Pukul 10.30 WITA dilanjutkan dengan break time atau istirahat snack. Setelah itu pada pukul 11.00 WITA anak-anak melaksanakan ekstrakurikuler tari Bali yang dilaksanakan di aula. Semua anak berlatih Tari Bali secara bergantian. Setelah extra selesai anak kembali masuk kedalam kelas.

Pada pukul 11.45 WITA yaitu kegiatan akhir atau closing, guru-guru membiasakan anak-anak untuk merapikan benda-benda yang berserakan di dalam kelas seperti kursi, krayon, majalah, dan lain-lain. Setelah itu, guru *meriview* kegiatan yang sudah dilakukan hari ini dan menanyakan perasaan anak selama mengikuti kegiatan. Setelah itu, guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok dan memberikan pesan kepada anak terkait dengan tugas di rumah untuk belajar dan mendengarkan nasehat orang tua. Kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin doa dan pulang bersama-sama.

### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 9  
Hari/Tanggal : Kamis/27-02-2020  
Waktu : 08.00-12.00 WITA  
Tempat : Ruang Kelas B  
Tema : Alat Komunikasi

Pada pukul 08.10 WITA anak-anak mulai masuk kelas untuk melaksanakan doa bersama, absen, dan kegiatan show and tell. Guru menunjuk anak secara random untuk memimpin doa. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan story dan body movement. Pada kegiatan tersebut anak-anak sangat aktif dan antusias. Tidak ada anak yang berdiam diri, semua ikut bergerak dan bernyanyi bersama.

Pukul 08.45 WITA anak-anak mulai mencari groupnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan yang sudah di siapkan oleh guru. Aspek perkembangan yang dimunculkan pada hari ini adalah kognitif, seni, bahasa, dan fisik motorik. Adapun jenis kegiatannya yaitu menghitung jumlah gambar laptop, menjiplak gambar laptop, menghubungkan benda, dan bermain balok. Anak-anak secara bergantian mengikuti salah satu kegiatan dengan cara di rolling. Group spongebob yang pertama kali mendapatkan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan atau outdoor. Setiap group terdapat leader yang bertanggung jawab dalam mengkoordinir teman-temannya dan barang-barang yang memang dimiliki oleh kelompok tersebut, misalnya pensil, penghapus, dan penggosok. Guru membiasakan anak untuk menjaga barang-barangnya sendiri, jika barangnya ada yang hilang mereka akan mencarinya sampai dapat. Pada hari ini group patrik kehilangan 1 pengerotnya, kemudian mereka mencari di meja kelompok lain dan menanyakan ke teman-temannya. Akhirnya pengerot tersebut di temukan di tempat pensil kelompok spongebob. Jadi mereka mampu mempertanggungjawabkan kesalahannya. Selain itu, pada kelompok spongebob terdapat salah satu anak yang tidak kunjung datang ke kegiatan menghubungkan benda



karena masih di luar kelas. Menyadari temannya masih kurang leader group langsung mencari temannya tersebut dengan terus memanggil namanya hingga temannya kembali ke kelas.

Pukul 10.00 WITA dilanjutkan dengan snack dan outdoor play ground. Anak diberikan kesempatan bermain bersama di halaman sekolah apabila sudah selesai makan dan minum. ABK terlihat mau berbaur dengan temannya dengan bermain bersama di ayunan. Walaupun ABK terlihat pasif atau sedikit bicara.

Pada pukul 11.30 dilanjutkan dengan bersih-bersih kelas dan closing. Guru menanyakan perasaan anak pada hari ini dan perasaan anak saat mengikuti kegiatan. Guru juga menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Kemudian guru menunjuk anak yang terlihat lesu untuk maju ke depan untuk memimpin doa sebelum pulang.



## Catatan Lapangan

Kode Data : CL 10  
Hari/Tanggal : Senin/02-03-2020  
Waktu : 08.00-12.00 WITA  
Tempat : Ruang Kelas A  
Tema : Alat Komunikasi

Anak-anak berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan persembahyangan. Seorang anak menyiapkan barisan dan memimpin teman-temannya. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama sesuai dengan tema. Pukul 08.00 WITA anak-anak masuk ke dalam kelasnya masing-masing.

Pukul 08.05 WITA anak-anak sudah berada di dalam kelas dan sudah duduk dengan rapi secara klasikal. Kemudian guru utama duduk di depan kelas, sedangkan guru *helper* berada di belakang dan di samping karpet tempat anak duduk. Guru meminta anak untuk mengeluarkan botol minumannya dan meletakkannya di atas loker. Setelah itu, anak duduk kembali. Guru menanyakan kabar anak dan melakukan absensi. Kemudian guru mengajak anak bernyanyi bersama dan menunjuk anak secara bergiliran bernyanyi ke depan. Setelah dua anak bernyanyi ke depan, guru memberikan kesempatan ABK untuk maju dan bernyanyi sambil diiringi tepuk oleh teman-temannya. Guru juga meminta anak untuk mengganti tanggal pada kalender kelas agar sesuai dengan tanggal hari ini. Selanjutnya, guru memperkenalkan kegiatan yang akan dilakukan masing-masing kelompok dengan tema alat komunikasi dan sub tema laptop.

Pukul 09.00 WITA guru membagi anak sesuai dengan kelompoknya sembari guru *helper* menyiapkan alat-alat permainan, media pembelajaran, dan tempat duduk. Anak ditugaskan untuk mengambil tempat duduknya masing-masing, satu anak membawa satu kursi. Terdapat empat kegiatan hari ini, yaitu mewarnai laptop, mencari jejak, mengurutkan angka, dan bermain lego. Anak-anak secara bergantian melakukan kegiatan tersebut. Guru melakukan *rolling* agar masing-masing kelompok

mendapatkan kesempatan untuk mencoba semua kegiatan yang ada. Guru-guru sudah siap menjaga masing-masing pos yang sudah disiapkan, jadi anak-anak yang berpindah-pindah. Saat kegiatan berlangsung terdapat anak yang izin ke kamar mandi, guru menanyakan apakah anak sudah bisa sendiri, jika sudah guru membiarkan anak ke kamar mandi sendiri.

Setelah semua kelompok mendapat kesempatan untuk mencoba semua kegiatan, anak kembali duduk secara klasikal. Pukul 10.00 anak-anak mulai istirahat snack. Guru *helper* menyiapkan *snack* untuk anak dan membagikannya kepada masing-masing anak. Kemudian setelah anak menghabiskan *snack* dari sekolah guru meminta anak untuk mengambil bekal yang di bawa dari rumah. Setelah itu, guru meminta anak untuk membuang sampah di tempatnya. Setelah selesai makan, anak bermain di halaman. Guru-guru mengawasi anak-anak yang sedang bermain.

Pukul 10.30 WITA bel berbunyi dan anak-anak kembali masuk ke dalam kelas. Kegiatan selanjutnya adalah *class library*. Guru *helper* selalu mendampingi ABK untuk mengarahkan ABK dalam mengikuti kegiatan saat pembelajaran. ABK terlihat sangat terbiasa dengan guru *helper* tersebut. ABK meminta bantuan kepada guru *helper* untuk mengikatkan rambutnya dan guru *helper* meminta karet rambut yang dipegang oleh anak. Guru kelas meminta anak untuk mendengarkannya karena guru kelas akan membacakan cerita yang berjudul “Ulah Hantu Kecil”. Anak-anak mulai duduk rapi dan tertib. Namun terdapat satu anak yang terlihat masih bersuara dan mengganggu temannya, kemudian guru memberikan *punishment* berupa “dindong”. Akhirnya guru baru membacakan cerita setelah semua anak tertib.

Pukul 11.30 WITA anak-anak persiapan untuk makan siang. Terlihat staf sekolah sudah membawakan makan siang untuk anak-anak. Sebelum makan siang guru mengajak anak untuk berganti baju, guru membiarkan anak untuk melepaskan kancing bajunya sendiri tanpa bantuan dan anak-anak mampu melakukannya. Namun ABK terlihat kesulitan melakukannya. Saat anak lain sudah selesai ABK masih berusaha melepaskan kancing ketiganya. Kemudian guru memberikan semangat kepada ABK “lagi dikit Dinda”. Setelah 32 detik kemudian ABK berhasil melepaskan semua

kancingnya dan guru memberikan reward “yey hebat Dinda, sudah berhasil”. “Setelah semua anak selesai mengganti baju, anak-anak duduk melingkar. Lalu Guru *helper* membagikan makan siang kepada anak”.

Pukul 12.00 WITA guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama dengan tri sandya. Setelah itu anak memasukkan botol minumannya ke dalam tasnya masing-masing. Sambil menunggu orang tua untuk menjemput anak-anak diberikan bermain di halaman sekolah. Guru-guru membagi tugas ada yang membersihkan kelas dan ada pula yang mengawasi anak-anak di luar kelas.



### Catatan Lapangan

Kode Data : CL 11  
Hari/Tanggal : Selasa/03-03-2020  
Waktu : 08.00-12.00 WITA  
Tempat : Ruang Kelas A  
Tema : Alat Komunikasi

Anak-anak berkumpul di depan padmasana sekolah untuk melaksanakan persembahyangan. Satu orang anak menyiapkan barisan dan memimpin teman-temannya. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama sesuai dengan tema. Pukul 08.00 WITA anak-anak masuk ke dalam kelasnya masing-masing. Guru menjelaskan pada anak kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan membagi kelompok anak, ada kelompok yellow, red, blue, dan green.

Pukul 08.45 WITA anak-anak mulai mencari grupnya masing-masing untuk mengikuti kegiatan yang sudah disiapkan oleh guru. Setiap guru utama mengatakan rolling maka anak akan berpindah tempat untuk melakukan kegiatan yang belum dilakukan. Guru utama selalu memperhatikan ABK dalam melakukan kegiatan dan mengarahkan ABK saat mengalami kesulitan. ABK mengajukan pertanyaan kepada guru utama “Bu guru ini warna apa?” Guru menjawab “warna apa saja boleh Dinda, merah juga boleh” kemudian Dinda mengambil warna merah. Hasil karya Dinda masih terlihat kurang rapi karena terdapat gari corat coret. Setelah semua anak sudah selesai mewarnai guru mendekati ABK dan membantu ABK mengerjakan kegiatannya dengan memegang tangannya, sehingga ABK mampu menyelesaikan tugasnya.

Guru memberikan 3 bintang untuk anak ABK dalam lembar evaluasi yang ada pada RPPH, karena anak sudah mampu memegang pensil dengan benar, sedangkan untuk anak non ABK guru memberikan 3 bintang ketika anak mampu mewarnai dengan rapi.

Pukul 10.30 WITA anak-anak istirahat *snack* dengan duduk melingkar, setelah itu bermain bersama di halaman sekolah. Anak-anak mau berbaur saat bermain. ABK

dan non ABK bermain bersama dalam satu jenis permainan yaitu ayunan. Mereka berbincang dan tertawa bersama, walaupun terkadang ABK kurang memperhatikan temannya dan melihat hal lain yang menarik perhatiannya.

Pukul 11.30 WITA anak-anak persiapan untuk makan siang. Sebelum makan siang guru mengajak anak untuk berganti baju, guru membiarkan anak untuk membuka bajunya sendiri tanpa bantuan dan anak-anak mampu melakukannya. Guru merapikan baju anak dan memasukkannya ke dalam kelas. Setelah semua anak selesai mengganti baju, dilanjutkan dengan berdoa makan dan bercuci tangan. Setelah itu, anak-anak duduk melingkar. Guru *helper* membagikan makan siang kepada anak.

Pukul 12.00 WITA guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama dengan tri sandya. Setelah itu anak membuang sampah yang berserakan di ruang kelas. Lalu memasukkan botol minumannya ke dalam tasnya masing-masing. Sambil menunggu orang tua untuk menjemput anak-anak diberikan bermain di halaman sekolah. Guru-guru membagi tugas ada yang membersihkan kelas dan ada pula yang mengawasi anak-anak di luar kelas.



## Catatan Lapangan

Kode Data : CL 12  
Hari/Tanggal : Rabu/04-03-2020  
Waktu : 08.00-12.30 WITA  
Tempat : Ruang Kelas A  
Tema : Alat Komunikasi

Pukul 08.00 seluruh siswa (TK A, TK B, dan *Playgroup*) berkumpul di depan padmasana untuk melakukan persembahyangan bersama. Guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama sesuai dengan tema. Kemudian anak-anak menuju ke kelas untuk memulai pelajaran. Salah satu ABK ditunjuk oleh guru untuk memimpin teman-temannya berdoa dan bernyanyi. Guru tetap memberikan pendampingan dengan berdiri di samping ABK

Guru mengabsen seluruh anak dengan menyebut namanya satu persatu. Kemudian meminta anak untuk mengganti tanggal pada kalender kelas sesuai dengan hari ini. Guru menanyakan anak apakah sudah belajar lagu “Sang Hyang Widhi” di rumah. Guru mengatakan sudah mengirimkan link lagu tersebut ke grup whatsapp orang tua anak. Beberapa anak menjawab sudah dan ada juga yang menjawab belum. Kemudian guru menyampaikan kalau nanti setelah istirahat snack anak-anak akan di ajak untuk latihan vocal grup untuk festival budaya.

Pada pukul 08.44 WITA dilanjutkan dengan kegiatan inti. Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok yaitu *group blue, green, yellow, dan red*. Guru telah membentuk grup tersebut secara random, terdapat anak ABK dan non ABK dalam 1 grup. Kemudian anak-anak mengikuti seluruh kegiatan dengan sistem rolling. Kegiatan 1 adalah menghubungkan garis, kegiatan 2 mengenal huruf, kegiatan 3 mewarnai bentuk geometri, dan kegiatan 4 bermain balok. Pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak sangat antusias dalam mengikuti seluruh kegiatan.

Pukul 10.30 WITA anak-anak istirahat *snack* dengan duduk melingkar. Guru membagikan botol minum anak dan mengisi botol minum yang habis. Guru memint anak untuk mengambilnya sendiri. Lalu makan bersama, guru berpesan agar tidak berserakan saat makan. Guru helper menyiapkan tempat sampah untuk anak membuang sampah. Setelah itu, anak-anak bermain bersama di halaman sekolah dengan pengawasan guru.

Pukul 11.00 guru mengajak anak untuk latihan vocal grup dalam rangka festival budaya. Anak-anak bernyanyi lagu “Sang Hyang Widhi dan Juru Pencar”. Guru mengarahkan anak-anak untuk berbaris membentuk setengah lingkaran. Anak laki-laki di belakang dan anak perempuan di depan. Kemudian guru memberikan aba-aba sebelum anak mulai bernyanyi. Latihan dilakukan sebanyak tiga kali. Kemudian guru menawarkan anak untuk minum air dan ke kamar mandi. Terdapat beberapa anak yang terlihat belum hafal lagu “Sang Hyang Widhi” lalu guru memberi *homework* anak tersebut untuk menghafal lagu di rumah, dan guru mengirim link lagu tersebut kepada orang tua anak.

Pukul 11.30 WITA anak-anak berganti baju dan guru membiarkan anak untuk melepas bajunya sendiri. Guru merapikan baju anak dan memasukkannya ke dalam tas. Setelah semua anak selesai mengganti baju, dilanjutkan dengan berdoa makan dan mencuci tangan bersama dengan guru *helper*. Setelah itu, anak-anak duduk melingkar. Guru *helper* membagikan makan siang kepada anak.

Pukul 12.00 WITA guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama dengan tri sandya. Anak-anak duduk rapi menghadap ke timur. Setelah itu anak-anak melakukan pembersihan dengan membuang sampah yang berserakan di ruang kelas. Lalu memasukkan barangnya ke dalam tas masing-masing. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bermain lego sambil menunggu orang tuanya.

Setelah semua siswa pulang, guru-guru mengadakan rapat di ruang kelas membahas tentang kendala dan solusi yang dilakukan saat memberikan pembelajaran yang lebih optimal. Rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga



memberikan arahan terkait dengan karakteristik anak khususnya untuk guru yang kelasnya terdapat ABK.

Lampiran 9. Catatan Dokumentasi

**CATATAN DOKUMENTASI**

Kode Data : CD 11

Hari/Tanggal : 12 Februari 2020

Tempat : TK Rare Bali School

<b>HARI/TANGGAL</b> :				<b>WAKTU</b> :	
<b>TEMPAT</b> :				<b>SUMBER</b> :	
NO	OBJEK	KETERANGAN		DESKRIPSI	
		Ada	Tidak		
1	Ruang perkantoran ( <i>office</i> )	✓		Ruang kantor terletak di sebelah seletan ruang <i>daycare</i> . Ruangan ini berfungsi sebagai tempat kepala sekolah, guru-guru, dan staf untuk melaksanakan tugas. Terdapat berbagai sarana dan prasarana yang menunjang, meliputi: meja, lemari, kursi, rak, komputer, printer, dan lain-lain.	
2	<i>Area bermain indoor</i>	✓		Di area bermain <i>indoor</i> tersedia berbagai fasilitas bermain untuk peserta didik. Fasilitas tersebut dapat digunakan untuk belajar dan bermain. Area bermain ini	

				terletak di masing-masing ruang ruang kelas TK Rare Bali School. Peserta didik akan tidak mudah bosan karena media permainan anak beragam.
3	Area bermain <i>outdoor</i>	✓		Halaman sekolah yang luas membuat peserta didik leluasa melakukan aktivitas bermainnya. Area bermain terletak di depan padmasana sekolah. Terdapat berbagai macam alat permainan yang tersedia dan dapat digunakan oleh anak, meliputi: ayunan, perosotan, putaran, kursi tinggi, keranjang basket, bak mandi bola, jungkitan, dan sebagainya. Area bermain <i>outdoor</i> biasa digunakan oleh peserta didik saat istirahat belajar dan menunggu jemputan.
4	Ruang kelas	✓		Di TK Rare Bali School memiliki 4 ruang kelas yang terdiri dari kelas TK A, kelas TK B, kelas <i>playgrup</i> , dan kelas <i>daycare</i> . Letak antar ruang kelas TK A, TK B, dan <i>playgroup</i> saling berdekatan dengan posisi sejajar, sedangkan ruang <i>daycare</i> letaknya di belakang ruang kelas TK A dan TK B.
5	Ruang <i>Day Care</i>	✓		Terletak di belakang kelas A dan B. Ruang tersebut digunakan sebagai ruang penitipan anak.
6	Ruang Dapur	✓		Ruang dapur digunakan untuk menyiapkan <i>snack</i> dan makan siang untuk peserta didik.

				Ruang dapur dilengkapi dengan wastafel, kompor, dispenser, rak piring, dan perlengkapan makan lainnya.
7	UKS	✓		UKS di TK Rare Bali School menyediakan perlengkapan kesehatan yang dibutuhkan.
8	Kamar mandi	✓		Kamar mandi terletak di dekat ruang kelas <i>daycare</i> . Pihak sekolah selalu menjaga kebersihan kamar mandi dengan cara membersihkannya setiap hari. Guru juga selalu menghimbau peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan kamar mandi, sehingga kamar mandi di TK Rare Bali School terlihat sangat terawat.
9	Halaman	✓		Halaman sekolah terletak di bagian depan bangunan sekolah. Halaman TK Rare Bali School terbilang luas. Terdapat kursi yang bisa ditempati oleh guru atau orang tua saat mengawasi peserta didik bermain. Selain itu, terdapat pohon yang rindang, sehingga suasana sekolah terlihat asri. Banyak alat permainan yang tersedia di halaman sekolah dengan kondisi yang baik. Halaman sekolah terlihat sangat terawat dengan baik.
10	Papan pengumuman	✓		Tersedia di depan sekolah, sebagai tempat penyampaian informasi kepada orang tua.
11	Tempat cuci tangan	✓		Padmasana di TK Rare Bali School terletak di sebelah selatan gedung sekolah dan di timur wantilan/aula. Seluruh warga sekolah

				di lingkungan ini selalu melakukan persembahyangan bersama pada saat purnama, tilem, saraswati, maupun hari raya umat hindu lainnya.
12	Parkir	✓		Tempat parkir terletak di halaman sekolah. Pada tempat parkir terdapat pos satpam untuk menjaga keamanan sekolah. Kendaraan yang parkir berjejer dengan rapi dan diatur oleh penjaga sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu aktivitas peserta didik di halaman sekolah.
13	Aula/Wantilan	✓		TK Rare Bali School memiliki wantilan/aula yang terletak di sebelah selatan gedung sekolah. Aula tersebut sering digunakan untuk melaksanakan acara pertunjukan dari anak-anak di TK Rare Bali School saat puncak tema atau hari kelulusan, serta di manfaatkan juga untuk pertemuan guru dan orang tua.

### CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD 12  
 Tanggal : 13 Februari 2020  
 Tempat : TK Rare Bali School

<b>HARI/TANGGAL :</b>		<b>WAKTU :</b>		
<b>TEMPAT :</b>		<b>SUMBER :</b>		
<b>NO</b>	<b>KOMPONEN DOKUMENTASI</b>	<b>KETERANGAN</b>		<b>DESKRIPSI</b>
		<b>Ada</b>	<b>Tidak</b>	
<b>1</b>	Administrasi	✓		Administrasi yang ada di masing-masing kelas meliputi struktur organisasi, program kerja tahunan, visi misi tujuan, tema, dan jadwal pembelajaran.
<b>2</b>	Kurikulum	✓		Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013.
<b>3</b>	RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)	✓		RPPH disusun berdasarkan Rencana Kegiatan Mingguan. RPPH berisi kolom Tingkat Pencapaian Perkembangan, indikator, kegiatan main, penilaian, perbaikan, dan pengayaan. Tema dan sub tema sudah disusun pada awal tahun pembelajaran.

4	Penilaian	✓		Menggunakan 3 penilaian, yaitu catatan anekdot, catatan hasil karya, dan skala perkembangan harian.
---	-----------	---	--	---



## CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD 13

Hari/Tanggal : Sabtu/15-02-2020

Tempat : TK Rare Bali School



### Keterangan Gambar:

TK Rare Bali School menyelenggarakan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan mengundang dokter spesialis anak dan dokter gigi. Topik yang dibahas adalah tumbuh kembang anak dan kesehatan gigi. Dalam kegiatan ini orang tua berpartisipasi aktif dengan ikut bertanya atau menjawab saat diskusi. Dokter mengajak anak-anak TK A dan TK B untuk menggosok gigi bersama dan mempraktekkan langsung cara menggosok gigi yang benar. Selain itu, penyuluhan ini dilakukan agar orang tua lebih memahami tumbuh kembang anak, sehingga bisa diterapkan di rumah.

## CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD 14

Hari/Tanggal : Sabtu/15-02-2020

Tempat : TK Rare Bali School





**Keterangan Gambar:**

TK Rare Bali School menyelenggarakan kegiatan puncak tema yang disebut dengan *assembly*. Seluruh peserta didik baik yang ABK maupun non ABK dilibatkan dalam pementasan tersebut. Pihak sekolah juga mengundang orang tua peserta didik untuk datang menyaksikan pementasan anak-anaknya. Terlihat orang tua sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Orang tua juga terlihat terbiasa dengan adanya ABK di sekolah, bahkan beberapa orang tua peserta didik melakukan interaksi dengan ABK.



## CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD 20

Hari/Tanggal : 2 Maret 2020

Tempat : TK Rare Bali School



### Keterangan Gambar:

Proses pembelajaran di kelompok A TK Rare Bali School. Pada gambar ini peserta didik sedang belajar bersama menggunakan metode *grouping*. Terdapat 3 grup yang terdiri dari 6-7 anak. peserta didik ABK dan non ABK duduk bersama dan bergabung dalam 1 grup. Peserta didik mau saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan belajar yang di berikan oleh guru.

## CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD 25

Hari/Tanggal : 09 April 2020

Tempat : TK Rare Bali School



### Keterangan Gambar:

Terdapat 3 guru pengajar dalam 1 kelas yang terdiri dari guru utama dan guru *helper*. Setiap guru memiliki tugasnya masing-masing. Guru utama akan memegang kendali saat proses pembelajaran dan guru *helperi* membantu guru utama dalam mengawasi peserta didik.

## CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD 16  
 Hari/Tanggal : Jumat/14-02-2020  
 Tempat : TK Rare Bali School



## CATATAN DOKUMENTASI

Kode Data : CD 18

Hari/Tanggal : 14 Februari 2020

Tempat : TK Rare Bali School

### STRUKTUR ORGANISASI TK RARE BALI SCHOOL



## Lampiran 10. RPPH TK Rare Bali School

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

## TK RARE BALI SCHOOL

Semester : 1/Minggu 1  
 Tema : Diriku  
 Kelompok : A (4-5 Tahun)  
 Metode : Kelompok

<b>SEMESTER/ BULAN / MINGGU :</b> 1/Agustus/1				
<b>KELAS / USIA :</b> A/4-5 Tahun				
<b>TEMA/ SUB TEMA/ SUB – SUB TEMA:</b> Diriku/Identitas Diri>Nama,Umur, Tanggal Lahir.				
<b>A. KD :</b>				
<b>NAM :</b> 1.1, 3.1 - 4.1, 2.13 <b>FM :</b> 3.3-4.3, <b>Kog :</b> 3.5-4.5, 3.6-4.6 <b>Bhs:</b> 3.10 - 4.10, 3.11 - 4.11, 3.12-4.12 <b>Sosem:</b> 2.5,2.8, 2.9,3.13- 4.13 <b>Seni :</b> 3.7-4.7, 3.15 – 4.15				
<b>B. MATERI :</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah belajar,</li> <li>Berprilaku sopan dan santun</li> <li>Kegiatan motorik kasar dan halus</li> <li>Mengenal nama, umur, tanggal lahir, dan alamat rumah</li> <li>Pengenalan keaksaraan awal</li> </ol>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>Perilaku peduli sesama dan saling membantu</li> <li>Melakukan gerak dan lagu tentang diri sendiri</li> <li>Membuat art and craft tentang diri sendiri</li> </ol>				
<b>C. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan</li> <li>Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan</li> <li>Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan</li> <li>Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.</li> </ol>				
<b>D. STRATEGI PEMBELAJARAN</b>				
<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kegiatan tracing angka dan huruf</li> <li>Melakukan tanya jawab tentang identitas diri mulai dari nama lengkap, umur dan tanggal lahir.</li> <li>Memberikan kegiatan art and craft sesuai dengan tema diriku</li> </ol>				
<b>E. SUMBER BELAJAR:</b>				
<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Worksheet,pensil dan penghapus</li> <li>Gunting, lem , crayon</li> <li>Kertas origami</li> <li>Pengsil dan penghapus</li> <li>Playdough</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Worksheet , pensil dan penghapus</li> <li>Crayon</li> <li>Pompom warna-warni dan kaleng</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Worksheet , pensil dan penghapus</li> <li>Potongan kertas warna-warni</li> <li>Puzzle 3 keping</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Worksheet, pensil dan penghapus</li> <li>Lem, benang wol, kertas origami</li> <li>Poto anak</li> <li>Flashcard</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bola plastic</li> <li>Speaker</li> </ol>

<b>F. KEGIATAN FISIK MOTORIK :</b>				
11. Meniru gerakan melompat sambil memegang telinga				
12. Meniru gerakan melompat dengan satu kaki				
13. Meniru gerakan memegang anggota tubuh sesuai lagu				
14. Menirukan gerakan pesawat terbang				
15. Senam sehat ceria				
<b>G. KEGIATAN PEMBUKAAN</b>				
1. Bernyanyi selamat pagi dalam 3 bahasa, kalender time				
2. Show and tell dan absen				
3. Mengenalkan aturan kelas				
4. Menjelaskan tentang masing – masing kegiatan kelas				
5. Bernyanyi dan bertepuk tangan				
<b>H. KEGIATAN INTI</b>				
<b>SENIN</b>	<b>SELASA</b>	<b>RABU</b>	<b>KAMIS</b>	<b>JUMAT</b>
<b>Kognitif</b> : tracing garis <b>Seni</b> : menempel pakaian sesuai jenis kelamin <b>Bahasa</b> : tracing huruf A <b>Kegiatan pengaman</b> : playdough	<b>Kognitif</b> : tracing angka 1 <b>Seni</b> : mewarnai kue ulang tahun <b>Bahasa</b> : tracing huruf B <b>Kegiatan pengaman</b> : menghitung jumlah benda dan mengelompokkan sesuai warna	<b>Kognitif</b> : tracing bentuk geometri <b>Seni</b> : kolase gambar sesuai dengan jenis kelamin <b>Bahasa</b> : tracing huruf C <b>Kegiatan pengaman</b> : puzzle 3 keping	<b>Kognitif</b> : tracing angka 2 <b>Seni</b> : membuat kalung nana <b>Bahasa</b> : tracing huruf D <b>Kegiatan pengaman</b> : mengurutkan gambar dari besar ke kecil	Senam bersama, bermain bola di halaman

107

<b>I. RECALLING</b>
1. Merapikan alat main
2. Diskusikan perasaan selama kegiatan inti
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
4. Menanyakan konsep yang ditemukan anak pada kegiatan pengaman
<b>J. ISTRIRAHAT :</b>
• SNACK TIME
• PLAYGROUND TIME
<b>K. KEGIATAN SPESIALIS:</b>
Senin : Library
Selasa : English Time
Rabu : Music
Kamis : Budaya Bali
Jumat : Sosiodrama
<b>L. KEGIATAN PENUTUP :</b>
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni menanyakan bertanya kepada orang tuanya tentang tempat lahir, tanggal lahir.
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

108

Teknik penilaian yang akan digunakan:

- a. Catatan Anekdotal
- b. Catatan hasil karya
- c. Skala capaian perkembangan barisan (rating scale)

Mengetahui  
Kepala TK Rare Bali School



Kolmu Dewi Tri Amati, SS

Singaraja, 4 Agustus 2019  
Guru Kelas A

Luh Suardani, S.Pd





## RIWAYAT HIDUP



Putu Sri Darma Dewi lahir di Singaraja pada tanggal 19 Juli 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Made Sudarsana dan Ibu Luh Putu Wiratni. Kini penulis beralamat Jln. Sri Amerta Gg. 5b, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Baktiseraga dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 4 Singaraja dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Singaraja dan melanjutkan ke S1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir 2020 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak (Studi Kasus pada TK Rare Bali Shool)”.

